

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 009 BINIO JAYA**

Iin Firnawati, hendri Marhadi, Otang Kurniawan  
[iin\\_firnawati@yahoo.com](mailto:iin_firnawati@yahoo.com), [hendri\\_M29@yahoo.Co.id](mailto:hendri_M29@yahoo.Co.id), [otang\\_kurniawan@gmail.com](mailto:otang_kurniawan@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau  
Pekanbaru

***Abstrac:** the background of the problems in this study was lower student learning outcomes. With an average value of 64.59%, this research aims to improve learning outcomes IPS Elementary School fourth grade students 009 Binio Jaya. By implementing cooperative learning model Numbered Head Together, basic research used is classroom action research (PTK) is conducted in two cycles each cycle consisting of 2 meetings delivered material and one daily test .the research meetings held in March and April with the number of 32 students consisting of 16 male and 16 female, in order to study the class action is successful then compile research stages of planning action, observation and reflection, while the data collection instruments of observation and achievement test data analysis techniques used in the following activities teachers, activity 1,54,1% meeting with enough categories, meeting 2,66,6% with the good category, meeting IV 91.6% with very good category, student activities at the meeting of 1.54,1% with enough categories, meeting 2 , 62.5% with the good category, meeting IV 70.8% with the good category, a meeting V 75% in both categories, an increase in the basic learning outcomes of students' scores namely 58.96 increased to 62.93 (6%), the replay Daily I rise on a daily test II to 73.28 (24%), from this study be concluded that by applying the Cooperative Learning Model Numbered Heads Together (NHT) can improve learning outcomes of fourth grade students of SDN 009 Binio Jaya.*

**Keywords :** *Implementation of Cooperative Learning Model Numbered Head Together (NHT) in improving learning outcomes.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD  
NEGERI 009 BINIO JAYA**

Iin Firnawati, hendri Marhadi, Otang Kurniawan  
[iin\\_firnawati@yahoo.com](mailto:iin_firnawati@yahoo.com), [hendri M29@yahoo.Co.id](mailto:hendri_M29@yahoo.Co.id), [otang\\_kurniawan@gmail.com](mailto:otang_kurniawan@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau  
Pekanbaru

**Abstrak :** Latar belakang permasalahan pada penelitian ini adalah rendah hasil belajar siswa. Dengan nilai rata-rata 59,96% ,penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 009 Binio jaya . Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together , dasar penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan menyampaikan materi dan satu kali pertemuan ulangan harian .Penelitian dilaksanakan pada bulan maret dan april dengan jumlah 32 orang siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan, agar penelitian tindakan kelas berhasil maka penelitian menyusun tahapan yaitu perencanaan tindakan,observasi dan refleksi ,adapun instrumen pengumpulan data yaitu observasi dan tes hasil belajar teknik pertemuan IV 70,8% dengan kategori baik, pertemua V 75% dengan kategori baik,peningkatan hasil belajar dari skor dasar siswa yaitu 58,96 meningkat menjadi 62,93 (6%), pada ulangan harian I meningkat pada ulangan harian II menjadi 73,28 (24%), dari penelitian ini diperoleh simpulan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered HeadsTogether* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 009 Binio Jaya.

**Kata Kunci :** Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pengetahuan yang menelaah masalah-masalah sosial, khususnya yang diwujudkan oleh masyarakat Indonesia dengan mengkaji seperangkat peristiwa seperti fakta, konsep, dan generalisasi yang berasal dari berbagai bidang pengetahuan keahlian dalam lapangan ilmu-ilmu sosial. Kegiatan pembelajaran IPS merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah dan mempunyai peranan dalam berbagai dimensi kehidupan. Salah satunya adalah bahwa pendidikan IPS memiliki peranan penting bagi anak didik untuk diarahkan sebagai warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai dan aman sejahtera.

Berdasarkan hasil ulangan harian kelas IV SD 009 Binio Jaya, dijumpai hasil belajar IPS masih tergolong rendah. Sebab dari jumlah siswa 30 orang jumlah nilai rata-rata kelas hanya mencapai 64,59. Rendahnya hasil belajar IPS hal ini disebabkan oleh: 1. Guru tidak menerapkan model/strategi dalam proses pembelajaran, 2. Guru masih kurang mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, 3. Sikap guru yang merasa berpacu menyelesaikan materi dari pada harus mengutamakan tercipta pembelajaran yang interaktif, 4. Kurangnya sumber dan media yang dipakai oleh guru sewaktu proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan gejala-gejala: 1. Anak tidak mampu menyelesaikan tugas dari guru, 2. Perhatian siswa yang kurang sewaktu guru dalam mengajar, 3. Siswa sering bermain dalam belajar, 4. Situasi belajar di kelas menjadi tegang dan melelahkan.

Model *Numberd Head Together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif siswa dibiasakan untuk belajar dengan kelompok belajar. Saling berinteraksi dan saling bertukar pendapat, sehingga siswa semangat dalam belajar dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. (Trianto (2007:62)

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengadakan Penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numberd Head Together* ( NHT ) untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Negeri 009 Binio Jaya Kecamatan Kelayang”**

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerjasama dalam merencanakan tindakan kelas merefleksi hasil . Pelaksanaan Tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan Kelas ini dengan Subjek penelitian kelas IV SDN 009 Binio Jaya Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu pelajaran 2014/2015 dengan waktu Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2015 sampai dengan tanggal 25 April 2015, dengan jumlah siswa 32 orang, yang terdiri atas 16 laki-laki dan 16 Perempuan dengan kemampuan akademik yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 Siklus yang setiap Siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Instrument Penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lembar kerja siswa dan alat evaluasi.

Kemudian instrument pengumpul data untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan alat tes dalam bentuk objektif

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Binio Jaya setelah menggunakan metode *Numbered Heads Together* diadakan analisis deskriptif komponen yang dianalisa adalah aktivitas guru dan siswa. Hasil belajar dan peningkatan hasil belajar. ( ketuntasan klasikal dan ketuntasan individu) rumus yang digunakan yaitu :

#### 1. Analisa aktivitas guru dan siswa

Untuk mengukur persentase aktivitas guru dan siswa pada tiap pertemuan dari masing-masing siklus digunakan rumus sebagai berikut:

$$NR \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

KTSP dalam (Syahrilfuddin, 2011:114)

Keterangan:

NR = Persentase aktivitas belajar guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor Maksimum yang dapat dari aktivitas guru/siswa

Hasil dari perhitungan analisis dengan menggunakan rumus akan dikonversikan kedalam bentuk skala seperti tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Interval dan kategori aktivitas guru/siswa**

% Interval	Kategori
Skor 85-100	Amat Baik
Skor 70-84	Baik
Skor 70-84	Baik
Skor 70-84	Baik
Skor 50-69	Cukup

#### 1. Analisis Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diadakan analisis deskriptif dengan menggunakan :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor yang dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut  
100 = Bilangan tetap/konstan

## 2. Analisis peningkatan hasil belajar

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil nilai setiap ulangan harian yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Poserate} - \text{Boserate}}{\text{Boserate}} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib, 2009:53)}$$

Keterangan:

P = Persentase Peningkatan  
Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan  
Boserate = Nilai sebelum tindakan

## HASIL PENELITIAN

### *Tahap Persiapan Penelitian*

Pada tahap persiapan peneliti telah merancang perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data, perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 4 kali pertemuan. Lembar Kerja Siswa (LKS), sebanyak 4 kali pertemuan lembar observasi aktivitas guru sebanyak 4 kali kriteria penelitian aktivitas guru. Lembaran observasi aktivitas siswa sebanyak 4 kali pertemuan. Kisi-kisi soal ulang harian1. Kisi-kisi soal ulangan harian 2. Dan kunci jawaban soal ulangan harian I ( lampiran K1 ) kunci jawaban soal ulangan harian II skor dasar siswa daftar nama siswa dan pengelompokan kelompok berdasarkan skor dasar.

### *Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran*

Siklus I pertama ini merupakan tahap awal dari penerapan model NHT dalam penelitian dari penerapan model NHT dalam penelitian-penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan dengan satu ulangan harian. Adapun aktivitas dari hasil pengamatan masing-masing pertemuan diuraikan sebagai berikut:

Pada pertemuan penelitian ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 20 Maret 2015 pukul 07.30 selama 2 jam pembelajaran (2x35 menit). Pembelajaran membahas tentang perkembangan Teknologi produksi Masa lalu dan Masa Kini dengan pedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I dan LKS-1. Kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai guru dan siswa mempersiapkan proses pembelajaran dimasa siswa mempersiapkan kelas. Berdo'a dan memberi salam kemudian guru menanyakan kehadiran siswa yang hadir dan yang tidak hadir pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir sebanyak 28 orang 4 tidak hadir.

Pada fase ini penelitian menyampaikan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang diberikan dengan materi yang akan dipelajari guru menyampaikan apersepsi yang dimulai menanyakan kepada siswa, dan semua menjawab punya buk” sebelum pembelajaran dimulai dan memberi motivasi kepada siswa terlebih dahulu. Dan menyampaikan tujuan pembelajaran setelah guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran digunakan dalam penerapan model *Pembelajaran kooperatif Tipe Numbered Heads Together*.

Masuk pada fase selanjutnya guru membentuk siswa kedalam kelompok yang beranggota yang terdiri dari 5 orang didalam kelompok terdapat 2 kelompok beranggota 6 orang. Guru membagi kelompok siswa secara heterogan berdasarkan kemampuan akademik masing-masing siswa jenis kelamin siswa ada yang tidak ingin bergabung dengan temannya karena temannya suka ribut. Namun hal tersebut dapat diatasi oleh guru dengan memberi penjelasan siswa pada gunanya membentuk kelompok tersebut. Guru kemudian nomor kepada tiap-tiap siswa didalam kelompok (satu sampai lima) selain dua kelompok beranggota 6 orang dalam satu kelompok ada 2 orang yang mendapatkan nomor 1. Setelah siswa diberi nomor guru meminta siswa mengingat nomornya masing-masing.

Selanjutnya guru memberi LKS-1 kepada masing-masing kelompok. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu: 1. Sebutkan contoh teknologi produksi masa sekarang siswa berdiskusi dibimbing oleh guru dengan cara berkeliling menghampiri tiap kelompok apakah kelompok kesulitan mencari jawaban. Pada pertemuan pertama masih terlihat masih banyak siswa bercerita didalam kelompok. Siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban yang dibeikan guru melalui LKS. Untuk melihat apakah mendapatkan kesulitan saat mencari jawaban.

Pertemuan pertama masih banyak terlihat siswa belum serius dalam berdiskusi dan masih terlihat bingung. Guru meminta siswa untuk mempersiapkan hasil diskusi mereka, guru memanggil salah satu nomor siswa secara acak dimulai dengan nomor 1 kelompok 2, kelompok yang nomornya sama mengacungkan tangan. Setelah semua fase diselesaikan siswa membaca kesimpulan mendengar jawaban dari perwakilan dari tiap kelompok guru mengembangkan lagi simpulan yang disampaikan siswa. Pada akhir pembelajaran, peneliti memberi siswa soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu. Kemudian guru memberi penghargaan berupa tepuk tangan kepada tiap kelompok yang sudah bekerja sama dalam kelompok.

### *Hasil Penelitian*

#### a. Aktivitas guru

Aktivitas guru selama proses belajar mengajar mengamati oleh observar aktivitas guru aktivitas siswa. Data hasil observar tentang aktivas belajar siswa pada siklus I, siklus II, pada tabel berikut.

**Tabel 2 persentase aktivitas guru pada setiap pertemuan, (siklus I dan siklus II )**

	Siklus I		siklus II	
	1	2	4	5
Jumlah Skor	13	16	19	22
Persentase	54,1%	66,6%	79,1%	91,6%
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui aktivitas guru pada tiap pertemuan dan setiap siklus, pada siklus I pertemuan aktivitas guru adalah 54,1 % dengan kategori cukup, guru belumterlalu bisa menyampaikan tujuan, memotivasi siswa dan belum terbiasa menciptakan suatu pembelajaran kepada penerapan model kooperatif *Numbered Head Together* pertemuan kedua aktivitas guru diperoleh Skor 16, persentase aktivitas guru membaik namun kekurangana gurumasih terlihat pada saat membimbing siswa.

Aktivitas guru dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Pengamatan aktivitas guru dilanjutkan pada siklus II pertemuan keempat siklus diperoleh skor 19 dan persentase aktivitas guru adalah 79,1% dengan kategori baik. Guru belum terlihat memberikan pertanyaan kepada siswa,dan belum bisa membimbing siswa didalam kelompok dengan baik, pertemuan kelima meningkat peroleh skor 22 dengan persentase aktivitas guru 91,6% dengan temuan kelima guru bisa membimbing kelompok dengan baikdapat dikatakan aktivitas guru meningkat pada siklus II.

#### b. Aktivitas siswa

Dari hasil observar tentang aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads together* pada siswa kelas IV SD 009 Benio Jaya. Data tersebut dapat dilihat pada tabel aktivitas siswa dibawah ini.

**Tabel 3** persentase aktivitas siswa pada setiap pertemuan, (siklus I dan siklus II )  
Siklus I Siklus II

	1	2	4	5
Jumlah Skor	13	15	17	18
Persentase	54,1%	62,5%	70,8%	75%
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan pertemuan pertama siklus I yang diperoleh aktivitas siswa dengan skor 13 persentase aktivitas siswa (54,1%) kategori cukup pada pertemuan kedua aktivitas siswa diperoleh skor 15 dan persentase (62,5%) kategori baik. Sebenarnya skor yang peroleh pada skor aktivitas pada siklus I sangat rendah, hal ini disebabkan karena aktivitas siswa masih terlihat memperhatikan guru, siswa masih banyak banyak yang tidak serius bekerja dalam kelompok dan mendengarkan pertanyaan yang disampaikan guru.

Pertanyaan aktivitas siswa dilanjutkan lagi dengan siklus II. Pertemuan keempat diperoleh aktivitas siswa adalah 17 (70,8%) dengan kategori baik pada pertemuan kelima diperoleh skor aktivitas siswa 18 (75%) dengan kategori baik. Dari pertemuan keempat dan kelima pada siklus II ini sudah terjadi peningkatan,hal ini siswa sudah mulai mendengarkan apa yang disampaikan guru. Sudah cukup sserius untuk bekerja didalam kelompok walaupun semua, sudah terlihat kerja sama dalam menemukan jawaban pertanyaan disampaikan guru.

## 2. Analisis Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS siswa pada siklus I dan hasil II dalam penelitian dengan melihat ketuntasan individu dan klasikalhasil belajar siswa mencapai KKM 70 sesuai yang ditapkan disekolah. Yaitu dari hasil belajar siswa pada dasar, ulangan harian I-II.

### a. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar IPS siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan (Siklus I dan II) dengan penerapan model pembelajaran kooperati Tipe *Numbered heads together* dilihat dari data rata hasil belajar IPS IPS SD Negeri 009 Benio Jaya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4** Perbandingan rata-rata hasil belajar IPS siswa dari skor dasar Siklus I Dn Siklue II

No	data siswa	Jumlah	Rata-rata	Peningkatan	
				SD-UHI	SD-UH II
1	Skor Dasar	32	58,96		
2	UH I	32	62,93	6%	24%
3	UH II	32	73,28		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil belajar Ips pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian Ips siswa sebelum diharapkan model pembelajaran kooperati *Numbered Head Together* adalah 59,96 lkarr. 59,96 karena proses pembelajaran yang terjadi dikelas masih dengan metode lama yaitu ceramah. Guru lebih aktif berbicara . pembelajaran kemudian dialkukan dengan berbasis masalah siklus pertama pada ulangan harian I nilai rata-rata hasil belajar Ips siswa pada ulang harian II terjadi peningkatan dengan rata-rata hasil belajar siswa 73,28. Hasil belajar secara terpenuhi apabila setiap siswa mencapai KKM dengan nilai 70.

Penerapan model pembelajaran koopertaif *Numbered Head together* dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan Hasil belajar IPS siswa. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari skor dasar , UH I , dan UH II pada obser dasar nilai rata-rata siswa adalah 58, 96. Pada ulangan harian I nilai rata-rata ulangan siswa yang mengalami peningkata sebesar (6%) menjadi 62,93%, kemudian pada ulangan harian I nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan (24%) yaitu menjadi 73,28.

Peningkatan ketuntasan belajar Ips daridata awal yang diperoleh hanya Ii siswa yang tuntas dari 21 siswa yang tidak tuntas . diperoleh guru kelas IV SDN 009 sunagi kuning benio. Setelah penerapan model koperatif *Numbered Heads Together* pada siklus I secara individu 12 siswa (37,50%) yang tuntas, jika diperhatikan pada siklus I dinyatakan tidak tuntas.

Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas 22 siswa (68,75 %) dan yang tidak tuntas klasikal ini ketuntasan klasikal dari siswa 9 (28,12%) pada siklus II ini ketuntasan klasikal sudah dinyatakan tuntas. Karena sudah mencapai standar ketuntasn klasikal dari sekolah hal ini disebabkan siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif *NHT* dilihat dari perkembangan siswa mulai aktif dalam kelompok dan bertanya maupun berdiskusi dalam kelompok.

### 3.Nilai Perkembangan siswa dan penghargaan kelompok.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil belajar Ips pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian Ips siswa sebelum diharapkan model pembelajaran kooperati *Numbered Head Together* adalah 59,96 lkarr59,96 karena proses pembelajaran yang terjadi dikelas masih dengan metode lama yaitu ceramah.

Guru lebih aktif berbicara . pembelajaran kemudian dilakukan dengan berbasis masalah siklus pertama pada ulangan harian I nilai rata-rata hasil belajar Ips siswa pada ulanga harian II terjadi peningkatan dengan rata-rata hasil belajar siswa 73,28. Hasil belajar secara terpenuhi apabila setiap siswa mencapai KKM dengan nilai 70.

Penerapan model pembelajaran koopertaif Numbered Head together dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan Hasil belajar IPS siswa. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari skor dasar , UH I , dan UH II pada obser dasar nilai rata-rata siswa adalah 58, 96. Pada ulangan harian I nilai rata-rata ulangan siswa yang mengalami peningkata sebesar (6%) menjadi 62,93%, kemudian pada ulangan harian I nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan (24%) yaitu menjadi 73,28.

**Tabel 5 ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan Siklus II**

Skor Dasar	Jumlah ketuntasan Individu		Ketuntasan klasikal		
	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase	Kategori	
Skor Dasar	32	4	28	12,50%	TT
Siklus I	32	12	20	37,50%	TT
Siklus II	32	23	9	71,87%	T

Peningkatan ketuntasan belajar IPS daridata awal yang diperoleh hanya li siswa yang tuntas dari 21 siswa yang tidak tuntas . diperoleh guru kelas IV SDN 009 sunagi kuning benio. Setelah penerapan model koperatif Numbered Heads Togethervpada siklus I secara individu 12 siswa (37,50%) yang tuntas, jika diperhatikan pada siklus I dinyatakan tidak tuntas.

Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas 22 siswa (68,75 %) dan yang tidak tuntas klasikal ini ketuntasan klasikal dari siswa 9 (28,12%) pada siklus II ini ketuntasan klasikal sudah dinyatakan tuntas. Karena sudah mencapai standar ketuntasn klasikal dari sekolah hal ini disebabkan siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif NHT dilihat dari perkembangan siswa mulai aktif dalam kelompok dan bertanya maupun berdiskusi dalam kelompok.

3.Nilai Perkembangan siswa dan penghargaan kelompok.

Dalam menentukan nilai kelompok pada siklus I dihitung berdasarkan selisih skor sebelum tindakan dengan skor evaluasi dipertemuan satu dan dua sedangkan penelitian nilai perkembangan kelompok pada II dihitung berdasarkan selisih skor sebelum tindakan dengan evaluasi pertemuan keempat dan kelima. Nilai perkembangan kelompok disajikan tabel dibawah ini.

**Tabel 6 Penghargaan Kelompok pada Siklus I-II**

Predikat	siklus I		Siklus II	
	Lat11	Lat 2		
	Kelompok	Kelompok	Kelompok	Kelompok
Baik	2,3,4,5	6	2,5,6	1,2,3,6
Hebat	1,6,5,4	3,4,5	2,5,6	3
Super	1	-	1	3

Bahwa penghargaan kelompok pada siklus I yang mendapatkan kelompok (2,3,4,5) dua kelompok. Sedangkan pada siklus II kelompok mendapatkan (1,2,3,6,5,4) hanya kelompok yang memperoleh (3,4,5) kelompok (4,5,6) menjadi sepuluh. Dapat disimpulkan setiap pertemuan siswa berusaha untuk memberikan nilai terbaik pada kelompoknya terjadi penurunan pada siklus II.

Analisa hasil penelitian diperoleh kesimpulan pada hasil belajar melalui ulangan harian dan data. Aktivitas guru dan siswa yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari tiap tahapannya sebelumnya dan sesudah tindakan menunjukkan peningkatan dari kategori cukup sampai sangat baik sekali.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 009 Binio Jaya yang dibuktikan dengan:

1. Meningkatkan Hasil Belajar IPS Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa berdasarkan nilai rata-rata skor dasar, Siklus I, Siklus II, dapat peningkatan dilihat pada skor dasar rata-rata kelas, 64,59 meningkat menjadi siklus dengan jumlah peningkatan sebesar ( 6%) menjadi 62,93 selanjutnya meningkatkan rata-rata kelas pada siklus II dengan jumlah peningkatan sebesar (24%) menjadi 73,28%.
2. Peningkatan Aktivitas guru dan Siswa Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* mengalami peningkatan terhadap aktivitas guru dari siklus I pertemuan pertama dengan persentase 54,1% (cukup) selanjutnya 66,6% ( Baik) pada siklus pada pertemuan keempat dengan persentase 79,1%(Baik) meningkat pada pertemuan kelima menjadi 91,6% (Sangat baik). Sedangkan aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* mengalami peningkatan terhadap aktivitas siswa dari pertemuan siklus I dengan persentase 54,1% (Cukup) peningkatan pada pertemuan kedua menjadi 62,5% ( Baik) selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan keempat meningkat menjadi 70,8% ( Baik) meningkat menjadi 75% (Baik) pada pertemuan kelima

### **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran:

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Ips guna untuk meningkatkan hasil belajar dengan memperhatikan langkah-langkah yang terdapat didalamnya.
2. Setelah dilaksanakan penelitian baik itu hasil belajar atau aktivitas guru dan siswa. Dapat dijadikan disarankan agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* pada proses pembelajaran dan kualitas pendidik, terlihat dari peningkatan aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, dkk.2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Pt Bumi Aksara.
- Ischak. 2005. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SD*. Jakarta. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Istarani.( 2012) *58 model Pembelajaran Inovatif* . Medan Media Persada
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja GrafindoPersada.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru. Cendikia Insani.
- Suprijono, Agus.2009. *cooperative Learning*. Surabaya. Pustaka Pelajar.
- Slavin. *Cooperatif Learning*. Bandung. Nusa Media
- Trianto. 2009. *Mendesain Model PembelajaranInovatif-progersif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. *Model-model inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka